



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar

Stevi Indrayani¹, Luhur Wicaksono², Husni Syahrudin³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: f2171221001@student.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-03	<p>This research is to find out how the principal's leadership at SD Cahaya Mentari Pontianak contributes to improving the teaching performance of teachers at SD Cahaya Mentari Pontianak, in accordance with the research topic mentioned above. The research methodology used was descriptive qualitative research. Data collection was obtained from information, documents, and places and actions of the principal's leadership activities. Data collection techniques included structured interviews, notes, and documentation. Triangulation of methods and sources was used to assess the validity of the data. Data analysis techniques are interactive analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research subjects were 4 participants. Principal 1 female aged 36 years, teacher/human relations officer 1 female aged 30 years, religion teacher 1 female aged 32 years, school operator/teacher 1 male aged 29 years. The data collection techniques used were interviews, direct observation, and some documentation. The main finding of this research is that the principal's leadership in improving teacher performance at SD Cahaya Mentari Pontianak is well implemented. It can be seen from the application of effective communication and the role of the principal in efforts to improve teacher teaching performance at school. The conclusions of this study are 1) the principal applied effective communication in improving teachers' teaching performance showed good results. 2) the principal's role in improving teachers' teaching performance increases teachers' involvement, work enthusiasm, etc. 3) the supporting factors of leadership are the principal's democratic leadership style, etc. The inhibiting factor is the limitation in infrastructure.</p>
Keywords: <i>Teaching Performance;</i> <i>Leadership;</i> <i>Principal.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-03	<p>Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Cahaya Mentari Pontianak berkontribusi terhadap peningkatan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak, sesuai dengan topik penelitian yang telah disebutkan di atas. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari informasi, dokumen, dan tempat serta tindakan dari kegiatan kepemimpinan kepala sekolah. Teknik pengambilan data berupa wawancara terstruktur, catatan, dan dokumentasi. Triangulasi metode dan sumber digunakan untuk menilai keabsahan data. Teknik analisis data berupa teknik analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian sebanyak 4 orang partisipan. Kepala sekolah 1 orang perempuan usia 36 tahun, guru/waka humas 1 orang perempuan usia 30 tahun, guru agama 1 orang perempuan usia 32 tahun, operator sekolah/guru 1 orang laki-laki usia 29 tahun. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi langsung, dan beberapa dokumentasi. Temuan utama dari penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Cahaya Mentari Pontianak diterapkan dengan baik. Dapat dilihat dari penerapan komunikasi efektif dan peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) kepala sekolah menerapkan komunikasi efektif dalam meningkatkan kinerja mengajar guru menunjukkan hasil yang baik. 2) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru meningkatkan keterlibatan, semangat kerja guru, dsb. 3) faktor pendukung kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, dsb. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan dalam infrastruktur.</p>
Kata kunci: <i>Kinerja Mengajar;</i> <i>Kepemimpinan;</i> <i>Kepala Sekolah.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sebagai kekuatan utama di balik proses pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas untuk

membina lingkungan belajar dan meningkatkan kinerja guru. Pencapaian tujuan sekolah dan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh

kinerja guru yang optimal. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer dalam mengelola sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Komunikasi yang baik adalah komponen kunci dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dapat menginspirasi para guru, membina hubungan yang positif, dan mengkomunikasikan visi dan tujuan sekolah secara efektif dengan berkomunikasi secara efektif dengan mereka.

Penelitian Zurhidayati dan Hendriani (2023) menunjukkan bahwa komunikasi kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi guru, yang pada gilirannya menumbuhkan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan standar pendidikan. Komunikator yang efektif mampu memahami kebutuhan, kesulitan, dan tujuan para pendidik, sehingga menumbuhkan lingkungan kerja yang positif dan efektif. Kepala sekolah harus mampu berkomunikasi dan juga menjalankan tugas-tugas strategis yang mencakup tujuh bidang utama yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator. Kepala sekolah dapat membangun sinergi yang kuat antara semua aspek sekolah dengan mengadopsi tujuh tanggung jawab strategis dan melibatkan komunikasi yang efektif.

Ketika seseorang menerima pendidikan, mereka mempunyai berpengetahuan luas dan dapat bersaing dengan orang-orang dari berbagai negara (Ideswal, 2020). Menurut UU No. 14/2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang guru dan dosen, agar instruktur memenuhi standar profesional, mereka harus mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta mengukur dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu, pengajar juga harus melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu, dan menilai hasil pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa masalah umum dalam efektivitas guru di sekolah dasar adalah bahwa komunikasi pemimpin yang masih pengajar masih kurang mendapatkan motivasi terutama dalam mengajar dikelas.

Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, maka diperlukan kepemimpinan yang efektif untuk mengarahkan dan mengatur agar para guru tetap melakukan kegiatan secara profesional. Guru juga dipandang sebagai garda terdepan dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena tenaga pendidik memegang peranan penting dalam menghasilkan lulusan

yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.

Menurut Haryani (2022) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang khas terdiri dari elemen-elemen berikut ini, yang dapat mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru: (a) Sifat-sifat pemimpin yang disiplin dan antusias dalam membangun sekolah sesuai dengan latar belakang dan keahliannya. (b) Sifat-sifat pengawas yang berorientasi pada tugas yang memberikan penekanan kuat pada tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas agar dapat memberikan hasil yang terbaik. (c) Sifat-sifat bawahan yang ingin belajar, memiliki standar yang tinggi, dan terbuka terhadap perubahan. (d) Persyaratan tugas dengan memberikan instruksi lebih awal tentang kejelasan tugas. (e) Budaya tempat kerja yang transparan yang menawarkan pujian sebagai penghargaan. (f) Karena kepala sekolah tidak mengembangkan persahabatan, perilaku dan harapan mitra menjadi tidak berarti. Ketika seorang guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas mereka, kepala sekolah memiliki metode untuk menghubungi para guru ketika ada masalah atau tantangan yang muncul ketika guru melaksanakan tugasnya (Alya, 2021).

Sekolah dasar Cahaya Mentari Pontianak, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru, sehingga dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat mencakup berbagai elemen penting, seperti kemampuan untuk memberikan motivasi, visi yang jelas, dan dukungan terhadap pengembangan profesionalitas guru. Peneliti menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menerapkan komunikasi efektif dalam kepemimpinan berdasarkan pengamatan awal. Infrastruktur yang menjadi alasan dalam keterbatasan jumlah pendidik karena ruang kelas yang kecil.

Paparan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa mengelola sekolah adalah pekerjaan besar, sehingga menjadi kepala sekolah adalah pekerjaan yang sulit. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena kepala sekolah harus selalu menjadi teladan bagi stafnya untuk menjaga fasilitas yang memadai di sekolah, bawahannya yang menunjukkan perilaku yang mampu menawarkan sumber daya yang cukup untuk dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran, serta dukungan tambahan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, kombinasi yang baik antara ketegasan dan pengawasan

diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada guru yang terlewatkan saat menyiapkan perangkat pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif dan mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi objektif dan mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan komunikasi efektif dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak, peran kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif (Walidin dkk., 2015). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam, serta dengan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Cahaya Mentari Pontianak dengan 4 orang partisipan yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, dan 2 orang guru yang aktif mengajar di sekolah dasar Cahaya Mentari Pontianak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Komunikasi kepala sekolah yang efektif

Melalui hasil penelitian kepala sekolah SD Cahaya Mentari telah menerapkan dan memberikan arahan yang mudah dipahami kepada guru maupun staf, kepala sekolah juga menunjukkan perhatian kepada guru melalui percakapan secara personal.

2. Peran aktif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak

Hasil dari penelitian secara observasi dan wawancara didapatkan bahwa kepala sekolah SD Cahaya Mentari Pontianak telah menerapkan 7 peran utamanya sebagai kepala sekolah dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukungnya adalah kepala sekolah yang memotivasi guru secara personal dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kinerja mengajar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah infrastruktur yang masih belum memadai seperti ruang kelas yang terbatas dan juga kantor guru yang terbatas.

B. Pembahasan

1. Komunikasi kepala sekolah yang efektif Kepala sekolah SD Cahaya Mentari Pontianak memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Wilson dkk. (2023), komunikasi yang jelas dan terbuka sangat penting untuk mengembangkan kemitraan kerja yang bermanfaat. Dengan demikian, metode ini menumbuhkan suasana sekolah yang lebih inventif dan inklusif, selain membantu pertumbuhan profesional para pengajar. Teori kepemimpinan transformasional, yang menyoroti pentingnya pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi tim melalui visi bersama dan mencontohkan integritas dan disiplin, sejalan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Cahaya Mentari Pontianak. Kepemimpinan transformasional juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan kerja guru dengan menumbuhkan tempat kerja yang sehat dan produktif, yang memupuk ikatan interpersonal yang kuat (Barnová et al., 2022; De Nobile & Bilgin, 2022).

Hal ini konsisten dengan praktik rutin kepala sekolah SD Cahaya Mentari Pontianak dalam berkonsultasi dengan guru untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan strategi pengajaran. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang menjunjung tinggi prinsip-

prinsip demokrasi, transparansi, dan komunikasi yang baik, telah meningkatkan lingkungan kerja di SD Cahaya Mentari Pontianak. Dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dan berbasis pemberdayaan, kepala sekolah masih terus berupaya meningkatkan kinerja guru meskipun ada kendala dalam infrastruktur.

2. Peran aktif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak Kepala sekolah SD Cahaya Mentari mengadakan pertemuan mingguan di mana semua guru dapat berbagi pemikiran dan memberikan umpan balik. Guru lebih termotivasi dan berkinerja lebih baik ketika mereka merasa dihargai dan didengar. Di lingkungan ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang membantu para guru dalam pertumbuhan profesional mereka. Hal ini sejalan dengan gagasan kepemimpinan transformasional yang dipaparkan oleh Bass dan Riggio dalam Krismayanti (2024), yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif harus mampu menginspirasi dan mendorong karyawannya untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpusat pada pengembangan dialog terbuka, mengungkapkan rasa terima kasih, dan mendorong kreativitas di dalam kelas. Selain itu, dengan memberikan insentif dan membina suasana kerja yang sehat, kepala sekolah mendorong para guru untuk terus berkembang dengan mengikuti sesi pelatihan atau bereksperimen dengan metode pengajaran yang berbeda. Munasir et al, (2021) mengungkapkan bahwa baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan harus dibekali dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi profesionalisme.

Hartina et al (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan, termasuk efektivitas guru. Tanggung jawab utama sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator dilakukan oleh kepala sekolah SD Cahaya Mentari Pontianak. Kepala sekolah membina lingkungan belajar yang positif

dan membantu pertumbuhan profesional para guru dengan memberikan pelatihan, mendorong kreativitas, dan memfasilitasi kolaborasi.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran guru, menurut temuan dari studi yang dilakukan di SD Cahaya Mentari Pontianak. Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua komponen utama dari kepemimpinan yang efektif di sekolah. Elemen pendukungnya antara lain gaya kepemimpinan kepala sekolah yang cerdas, demokratis, dan mampu menjadi teladan bagi para guru. Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan dengan menumbuhkan suasana kerja yang positif, memotivasi guru, dan mendorong keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan.

Namun, beberapa hal yang menghambat kemampuan kepala sekolah untuk memimpin secara efektif termasuk kendala infrastruktur seperti ruang kelas yang kecil dan lapangan yang tidak sesuai. Hambatan ini juga berdampak pada kegiatan pendidikan dan kemampuan untuk menerima murid baru. Masalah manajemen fasilitas dapat menghambat kepala sekolah untuk memaksimalkan potensi guru, menurut Kadarsih dkk (2020). Infrastruktur yang kurang memadai menjadi tantangan dalam melaksanakan program-program pendidikan yang inovatif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan (Ideswal, 2020). Di SD Cahaya Mentari Pontianak, keberhasilan pengajaran guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan yang cerdas, demokratis, dan menjadi panutan menginspirasi para guru, menumbuhkan lingkungan kerja yang sehat, dan mendorong keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan. Namun, keterbatasan ruang kelas dan infrastruktur lainnya menyulitkan untuk memaksimalkan kepemimpinan dan potensi guru. Hal ini membuktikan bahwa untuk

meningkatkan kepemimpinan dan juga efektivitas pengajaran, suasana kerja yang positif dan fasilitas yang memadai sangat diperlukan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kepemimpinan kepala sekolah sudah menerapkan komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak. Penekanan pendekatan transformasionalnya pada komunikasi yang jelas, keterbukaan, dan pemberdayaan guru. Hal tersebut dapat menumbuhkan lingkungan kerja yang kooperatif dan efektif sebagai salah satu kekuatan utamanya.

Peluangnya adalah peningkatan kinerja diperkuat dengan adanya kesempatan seperti pelatihan dan seminar untuk pengembangan profesional. Namun demikian, keterbatasan infrastruktur, yang meliputi ruang kelas dan fasilitas pendukung pembelajaran, merupakan keterbatasan yang jelas. Meskipun keterbatasan ini cukup besar, namun hal ini ditangani secara demokratis dan melalui solusi yang didasarkan pada partisipasi kelompok, yang membuat para guru tetap fokus untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kepala sekolah dapat memaksimalkan potensi meskipun ada kendala dari luar dengan menggunakan teknik kepemimpinan yang inklusif dan responsif.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SD Cahaya Mentari Pontianak kekuatannya terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan berbagai peran, termasuk sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator, yang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan profesional guru. Kelemahannya mencakup keterbatasan dalam sumber daya atau teknologi yang belum optimal untuk mendukung inovasi pengajaran.

Peluangnya adalah adanya potensi pelatihan lebih lanjut, kolaborasi, dan integrasi teknologi yang lebih kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ancamannya dapat berupa perubahan kebijakan pendidikan atau resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak

yang menghambat kemajuan. Kepemimpinan yang inklusif dan inovatif menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak menunjukkan bahwa kekuatan terletak pada gaya kepemimpinan yang demokratis, disiplin, dan memotivasi, yang menciptakan lingkungan kerja positif dan memberdayakan guru. Kelemahan mencakup kendala infrastruktur yang tidak memadai. Ancaman muncul dari keterbatasan sarana dan kebijakan pendidikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan bersama. Kepemimpinan yang strategis dan kolaboratif menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut dan mendorong keberlanjutan peningkatan kinerja guru.

B. Saran

1. Bagi pihak SD Cahaya Mentari Pontianak diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja mengajar guru.
2. Bagi pihak SD Cahaya Mentari Pontianak diharapkan dapat memperbaiki atau memperbanyak infrastruktur agar pengembangan kegiatan berjalan dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya fokus dalam upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Cahaya Mentari Pontianak adalah kelemahan yang mencakup keterbatasan dalam sumber daya atau teknologi yang mungkin masih belum optimal untuk mendukung dalam inovasi pengajaran. Untuk itu kepala sekolah diharap dapat mengelola dana dengan efisien dan atau pengajuan hibah kepada pemerintah atau organisasi donor yang terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Alya, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625-3635. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>
- Barnová, S., et al. (2022). Leadership Styles, Organizational Climate, and School Climate Openness from the Perspective of Slovak

- Vocational School Teacher. *Mdpi Journal Societies*, 12, (192).
<https://doi.org/10.3390/soc12060192>
- Ideswal, Y. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Hartinah, Siti., et al. 2020. Teacher's Performance Management: Role of Principal's Leadership, Work Environment and Motivation in Tegal City, Indonesia. *Management Science Letter*. 10.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.7.038>
http://m.growingscience.com/msl/Vol10/msl_2
- Kadarsih, I., dkk. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.
<http://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Krismayanti, Y. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal: Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 6(2), 258-267.
- Munasir., dkk. (2021) Hubungan Antara Kepemimpinan dan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Tadbir Muwahhid*, 5(2), 187-201.
<http://doi.org/10.309997/jtm.v5i2.4522>
- Nobile, J, D., (2022). A Structural Model to Explain Influences of Organisational communication on the Organisational Commitment of Primary School Staff. *Mdpi Journal Education*, 12, (395). 1-16.
<https://doi.org/10.3390/edusci12060395>
- Walidin, W., Saifullah, dan Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wilson, Heenan, I. (2023). The Impact of Transformational School Leadership on School Staff and School Culture in Primary Schools- A Systematic Review of International Literature. *Mdpi Journal Societies*, 13(133), 1-27.
<https://doi.org/10.3390/soc13060133>